

**Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran *Hybrid Learning* Di Sekolah Dasar**  
***The Correlation Between Self-Efficacy And Learning Achievement In Hybrid Learning For Class III Elementary School Students***

Putri Dwi Ramadhani Syam<sup>1</sup>, Andi Makkasau<sup>2</sup>, Siti Raihan<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[Putridwiramadhanisyam64@gmail.com](mailto:Putridwiramadhanisyam64@gmail.com)

[andimaks@unm.co.id](mailto:andimaks@unm.co.id)

[sitiraihan@unm.ac.id](mailto:sitiraihan@unm.ac.id)

**Abstrak**

*Self-efficacy* merupakan faktor psikologis yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran *hybrid learning* di gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa pada pembelajaran *hybrid learning*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III sekolah dasar gugus VI kecamatan Rappocini Kota Makassar, sedangkan sampelnya adalah 183 siswa perwakilan tiap kelas III sekolah dasar gugus VI Kecamatan rappocini Kota Makassar yang telah terpilih melalui teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling*. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan angket *self-efficacy* dan dokumentasi nilai rapor siswa semester genap tahun ajaran 2020/2021. Hasil analisis deskriptif gambaran *self-efficacy* dengan uji kategori variabel diperoleh sebanyak 66,12% (121 siswa) memiliki *self-efficacy* sedang yaitu siswa cenderung memiliki ketekunan dalam belajar dan inisiatif dalam mengatur segala hal untuk berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapainya adapun gambaran prestasi belajar siswa yaitu berupa nilai rata-rata rapor siswa kelas III SD gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar berkisar antara 75,00 hingga 95,00. Adapun hasil uji kategori variabel, prestasi belajar siswa dominan pada kategori sedang sebanyak 68,31% (125 siswa). Teknik analisis data untuk menentukan hubungan antara kedua variabel yaitu *self efficacy* dan prestasi belajar diperoleh melalui penghitungan uji *Korelasi Product Moment*. Hasil pengujian menunjukkan angka *Pearson Correlation* sebesar 0,420 dan nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021.

**Kata Kunci :** *Self-efficacy*, Prestasi belajar, *Hybrid learning*.

**Abstract**

Self-efficacy is a psychological factor related to student achievement. This research is a non-experimental quantitative research with correlational method which aims to determine whether there is a relationship between self-efficacy and learning achievement of third grade elementary school students in hybrid learning in cluster VI, Rappocini District, Makassar City. The independent variable in this study is self-efficacy, while the dependent variable is student achievement in hybrid learning. The population in this study were all third grade elementary school students, Rappocini District, Makassar City, while the sample was 183 students representing each grade III elementary school group VI, Rappocini District, Makassar City, which had been selected through proportionate random sampling. The research data were obtained by distributing self-efficacy questionnaires and documenting student report cards for the even semester of the 2020/2021 academic year. The results of the descriptive analysis of the self-efficacy picture with the variable category test obtained as many as 66.12% (121 students) have moderate self-efficacy, namely

students tend to have perseverance in learning and initiative in managing everything to try to achieve the goals they want to achieve. students, namely in the form of the average grade III student report cards of SD cluster VI, Rappocini District, Makassar City, ranging from 75.00 to 95.00. As for the results of the variable category test, the dominant student achievement in the medium category was 68.31% (125 students). The data analysis technique to determine the relationship between the two variables, namely self-efficacy and learning achievement was obtained by calculating the Product Moment Correlation test. The test results show the Pearson Correlation number of 0.420 and a significance value of 0.000 which is smaller than or equal to 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ). Thus, it can be concluded that there is a positive relationship between self-efficacy and student achievement in class. III SD Cluster VI, Rappocini District, Makassar City, for the 2020/2021 academic year.

**Keywords:** Self-efficacy, learning achievement, Hybrid learning.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun karakter suatu bangsa (*Nation Character Building*). Sehingga diperlukan inovasi pembelajaran (*Teaching Great*) dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di persaingan global. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat dan dunia kerja (Raihan, 2021). Tujuan nasional pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni mencapai pendidikan berkualitas dengan memastikan bahwa pendidikan berkualitas didistribusikan secara merata sehingga setiap orang memiliki kesempatan belajar yang sama (Anggorowati et al., 2020). Karena pendidikan merupakan komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Sonita & Helmi, 2020).

Pendidikan merupakan hal yang krusial dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan suatu negara, UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) menggagas empat Pilar Pendidikan. Pilar Pendidikan yang dimaksud yakni *learn to know*, *learn to do*, *learn to be*, dan *learn to live together* (Juliani & Widodo, 2019).

*Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) merupakan salah satu pilar pendidikan. Kemampuan untuk belajar menjadi diri sendiri

berkaitan dengan keyakinan diri seseorang terhadap dirinya. Seseorang yang memiliki keyakinan pada dirinya akan bangga terhadap kemampuan yang dimilikinya. Menurut Albert Bandura (1997) dalam teori kognitif sosial, *self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu atau siswa terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas dan keyakinan mereka terhadap hasil yang diperoleh sesudahnya.

Tingkatan *self-efficacy* seseorang berpengaruh pada setiap kegiatan yang dikerjakan. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan percaya diri dan termotivasi untuk berani dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas apapun yang diberikan, begitu pula sebaliknya (Marasabessy, 2020). Seseorang dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah akan lebih cenderung tidak memiliki keyakinan pada dirinya sendiri ketika melakukan sesuatu dan menghindari tugas yang dianggap sulit, sehingga menyulitkannya untuk memperoleh keberhasilan. Wahyuningsih (2018) menyatakan setiap orang memiliki kemampuan yang sama, individu yang menanamkan keyakinan pada dirinya lebih mungkin mendapatkan keberhasilan dalam tugas yang dikerjakan dibandingkan individu yang tidak menanamkan keyakinan pada dirinya untuk berhasil dalam menjalankan tugas tersebut.

Ada berbagai macam bentuk keberhasilan yang dapat dicapai pada setiap individu, salah satunya adalah prestasi. Ketika seseorang menyelesaikan serangkaian tugas atau kegiatan, hasilnya disebut sebagai prestasi. Menurut Djamarah dkk (Tute et al., 2020) prestasi adalah hasil dari tugas-tugas tertentu yang diselesaikan baik secara individu ataupun secara berkelompok. Oleh sebab itu, prestasi adalah hasil akhir yang diperoleh melalui usaha dan kerja keras dari kegiatan tertentu.

Prestasi memiliki keterkaitan atau hubungan yang erat dengan belajar. Belajar adalah suatu proses modifikasi perilaku yang meliputi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan, dan dari kebiasaan lama ke kebiasaan baru (Koroh, 2020). Sementara itu, prestasi belajar adalah suatu hasil yang dapat digapai semua orang jika sudah melalui proses

belajar, yaitu usaha untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap yang menjadi harapan untuk dicapai (Yusnarti & Kusnadi, 2021). Sehingga prestasi belajar memiliki keterkaitan dengan belajar, karena prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar, yakni bertambahnya ilmu dan perubahan sikap pada anak didik.

Semua siswa, khususnya siswa sekolah dasar, bercita-cita untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Siswa harus bersungguh-sungguh dalam berusaha untuk menggapai tingkat prestasi belajar yang baik. Namun, kondisi pendidikan pada masa pandemi *covid-19*, menuntut siswa harus menjalani proses pembelajaran jarak jauh dengan sistem *daring*. Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang berisi tentang proses belajar di rumah melalui pembelajaran *daring* (Surat Edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan No 4 Tahun 2020). Sebagian besar sekolah masih melaksanakan pembelajaran dengan sistem *daring* namun sudah ada yang mulai menerapkan pembelajaran dengan tatap muka dikombinasikan dengan pembelajaran *daring* yang disebut dengan istilah *hybrid learning* (Azhar, 2021). Menurut Firdausi (2020) *hybrid learning* merupakan pembelajaran *daring* yang dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di sekolah dasar gugus VI kecamatan Rappocini kota Makassar yang terdiri dari lima gabungan sekolah yakni SDN Rappocini, SDI Cilallang, SDI Banta Bantaeng, SDI Bertingkat Kelapa 3, dan SDI Kelapa Tiga 1, melalui angket kebutuhan awal yang disebar kepada siswa kelas III tiap sekolah ditemukan permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa baik itu dalam menguasai materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam manajemen dirinya dalam menyelesaikan tugas dari guru sehingga pada proses pembelajaran sebagian besar siswa terlihat pasif. Sedangkan kurikulum 2013 dikembangkan dengan prinsip bahwa peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran (Pagarra et al., 2020). Selain itu, terdapat fenomena variasi prestasi belajar dan kepribadian siswa dalam

memanajemen dirinya dari setiap sekolah pada peserta didik khususnya kelas tiga (III).

Berdasarkan hasil observasi, terdapat fenomena rata-rata presentase tiap sekolah yaitu 80% siswa yang memiliki prestasi belajar baik dengan nilai rapor memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berkisar antara 75 hingga 90 cenderung memiliki kepribadian dapat manajemen dirinya dan antusias dalam pembelajaran sedangkan 20% siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang maksimal dengan pencapaian nilai rapor tidak memenuhi KKM yang berkisar antara 70 hingga 74 memiliki kepribadian sebaliknya yaitu cenderung pasif dalam pembelajaran dan tidak dapat manajemen dirinya untuk disiplin mengerjakan pekerjaan rumah ataupun tugas yang diberikan guru. Sikap tersebut mengarah kepada Indikator kepribadian dalam manajemen diri yang dikenal dengan istilah *self efficacy*. Indikator *self-efficacy* yaitu memiliki keyakinan dan motivasi dapat mengerjakan dan menuntaskan tugas tertentu, optimis, gigih dalam belajar dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan (Hasanah et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut perlu adanya upaya untuk mengkonfirmasi apakah benar terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar yaitu melihat bagaimana karakteristik siswa dalam proses pembelajaran dan apakah ada hubungannya dengan adanya variasi prestasi belajar yang dicapai siswa. Guru adalah pendidik garis depan yang berhadapan langsung dengan siswa (Pagarra et al., 2020). Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kaitan antara berbagai macam variasi manajemen diri siswa dengan prestasi belajar siswa sehingga guru yang saat ini berperan sebagai fasilitator mampu memfasilitasi prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menerapkan pola *student center learning* dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Sudah banyak yang meneliti hubungan *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa. Namun, masih kurang yang meneliti pada siswa sekolah dasar kelas rendah khususnya pada pembelajaran *hybrid learning* yang sekarang sudah mulai diterapkan oleh sekolah dengan tetap mematuhi

protokol kesehatan, untuk itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Self Efficacy dengan Prestasi Belajar siswa kelas III pada pembelajaran Hybrid Learning di Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota makassar tahun ajaran 2020/2021**”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Self-efficacy*

#### a. *Pengertian Self-efficacy*

*Self-efficacy* dapat diartikan sebagai suatu keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mengelola dirinya dalam rangka mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas dengan sukses. Ketika seseorang memiliki *self-efficacy*, maka individu tersebut akan lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku tertentu karena individu tersebut percaya bahwa dapat melakukannya dengan sukses (Ferdiansyah et al., 2020). Sehingga pada dasarnya *self-efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kompetensi yang dimilikinya.

Setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda pada dirinya, sehingga dapat dikatakan seseorang memiliki tingkatan *self-efficacy* yang berbeda pada dirinya. “*As a result, those who have high self-efficacy perceive something that is potentially difficult to face as a challenge rather than a threat*” (Freire et al., 2018). Seseorang yang *self-efficacy*nya rendah akan menghindari tugas pembelajaran yang dianggap sukar, adapun seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi akan berusaha menguasai kegiatan pembelajaran dengan sangat bersemangat (Ferdiansyah et al., 2020).

Meskipun individu memiliki tingkat intelegensi yang sama, tidak menutup kemungkinan hasil yang tidak sama dapat terjadi disebabkan oleh tingkat *self-efficacy* yang dimiliki setiap individu. *Self-efficacy was characterized as an internal state that guides and maintains behavior, and it was unavoidable that there would be a significant link between self-efficacy and learning* yang berarti *Self-efficacy* dicirikan sebagai faktor internal yang mengelola perilaku seseorang, dan tidak dapat dihindari bahwa akan ada keterkaitan antara *self-efficacy* terhadap pembelajaran (Tus, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang

yang memiliki tingkatan *self-efficacy* yang tinggi mempunyai kepribadian dapat mengelola dirinya dan percaya pada kemampuan yang dimilikinya sehingga pada proses pembelajaran individu tersebut akan termotivasi untuk tekun dan mengerjakan segala hal yang menjadi tuntutan untuk diselesaikan sedangkan seseorang dengan tingkat *self-efficacy* rendah akan melakukan sebaliknya yaitu individu tersebut akan mudah pesimis, tidak dapat mengelola dirinya dengan baik dan tidak percaya pada kemampuannya.

#### b. *Aspek-aspek self-efficacy*

*Self-efficacy* atau efikasi diri setiap orang berbeda dalam tiga dimensi antara satu individu dengan individu lainnya (Lidiawati., 2020). Adapun dimensi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

##### 1. *Level* Dimensi

Hal ini mengacu pada tingkat kesulitan di mana seseorang percaya bahwa dia dapat memecahkan suatu masalah

##### 2. *Strength* Dimensi

Hal ini mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang diyakininya dan seberapa kuat atau lemahnya keyakinan tersebut.

##### 3. *Generality* Dimensi

Dimensi ini mengacu pada tingkat pencapaian seseorang dalam menaklukkan atau menguasai sesuatu..

Menurut Pajares, ketiga dimensi tersebut paling akurat dalam menggambarkan *self-efficacy* seseorang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa *self-efficacy* bersifat mengkhusus pada tugas dan keadaan tertentu. Keyakinan seseorang dalam satu aktivitas mungkin bagus, tetapi tidak dalam berbagai tugas atau situasi lain.

#### c. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Self Efficacy*

Terdapat empat macam faktor atau sumber yang dapat dapat meningkatkan atau menurunkan *self-efficacy* seseorang (Sumartini, 2020). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experiences*)

Efikasi diri seseorang dapat meningkat ketika ia mendapatkan kesuksesan atau keberhasilan dengan usahanya sendiri.

b. Pengalaman Orang Lain (*vicarious experiences*)

Pencapaian yang didapatkan orang lain dalam melakukan sesuatu bisa mendorong *self-efficacy* yang ada pada individu dalam mencapai aktivitas yang sama.

c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Informasi tentang kemampuan yang dikomunikasikan secara verbal oleh individu yang memiliki pengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa dia mampu melaksanakan tugas.

d. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*)

Seseorang yang tidak terlalu memiliki kecemasan atau stress dianggap dapat memiliki *self-efficacy* yang tinggi, sedangkan jika memiliki tingkat stres dan kecemasan yang tinggi dikaitkan dengan *self-efficacy* yang rendah.

## 2.2 Prestasi Belajar

### a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan, daya pikir, nilai-nilai hidup, dan berbagai kemampuan lainnya yang diperlukan dalam kehidupan untuk dapat menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga seseorang yang belajar niscaya akan mengalami perubahan perilaku.

### b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil akhir dari latihan dan pengalaman yang didapatkan dengan kesadaran. Sehingga hasil dalam proses pembelajaran mengarah pada prestasi belajar (Gusmawati et al., 2020). Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar dapat dilihat pada rapor siswa sebagai hasil capaian pembelajaran. Setelah siswa menyelesaikan suatu pembelajaran, prestasi belajar dinyatakan dalam nilai atau dalam bentuk skor (Kasim et al., 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi

belajar siswa selama periode waktu tertentu dapat dilihat dalam bentuk pernyataan skor pengetahuan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu prestasi belajar kognitif siswa kelas III Sekolah dasar Gugus VI Kecamatan Rappocini berupa nilai rata-rata rapor siswa pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor agar prestasi belajar siswa tetap maksimal yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi siswa, sedangkan lingkungan sebagai faktor eksternal (Wulansari & Manoy, 2020).

#### a) Faktor Internal

Faktor internal adalah yang timbul dari dalam diri siswa dan berdampak pada pencapaian dalam proses pembelajaran. Faktor fisiologis dan psikologis adalah dua kategori faktor internal. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

##### 1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dan berkaitan dengan kesehatan fisiknya.

##### 2. Faktor Psikologis

Kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa merupakan tiga jenis faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang diuraikan sebagai berikut.

##### a) Kecerdasan atau Intelegensi

Siswa sekolah dasar dengan tingkat kognitif normal atau di atasnya akan memiliki kemungkinan yang kuat untuk mencapai hasil akademik yang baik. Kecerdasan memiliki peran penting dalam prestasi belajar, seseorang dengan kecerdasan yang tinggi akan efektif dalam belajar (Luthfi et al., 2021).

##### b) Sikap

Siswa yang memiliki sikap yang positif akan memperhatikan segala hal dan tidak acuh tak acuh, jika terdapat sikap yang positif pada diri siswa maka siswa akan tergerak untuk belajar.

##### c) Bakat

Kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu disebut dengan bakat. Seseorang yang memiliki talenta akan mampu meraih kesuksesan di bidang tertentu.

d) Minat

Seseorang akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal jika ia berminat dalam suatu mata pelajaran (Hendriana & Kadarisma, 2019).

e) Motivasi

Seseorang dapat dikatakan efektif dalam pendidikan dan pengajaran apabila memiliki keinginan untuk belajar, maka motivasi merupakan salah satu penunjang bagi siswa dalam mencapai hasil yang baik.

**b) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu. Berikut ini adalah faktor-faktor yang perlu diperhatikan.

1. Lingkungan Keluarga

Pengaruh lingkungan keluarga selanjutnya dipecah menjadi tiga kategori: status sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan konteks di mana keluarga berinteraksi.

2. Lingkungan Sekolah

Kompetensi guru dan siswa, serta pendekatan kurikulum pengajaran, merupakan faktor dari lingkungan sekolah yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar: faktor internal dan faktor eksternal. Unsur internal meliputi a) kesehatan tubuh dan b) kesehatan mental. Faktor eksternal a) lingkungan keluarga, b) lingkungan sekolah.

**2.3 Hybrid Learning**

Pembelajaran *hybrid* terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknologi berbasis internet di bidang pendidikan. *Hybrid learning* secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara metode pembelajaran tatap muka (di kelas) dengan pembelajaran online. “Pembelajaran *hybrid* merupakan perpaduan antara e-learning dan pembelajaran tatap muka” (Smaldino et al., 2008, h. 18). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *hybrid learning* adalah pembelajaran campuran, yakni jenis pembelajaran yang memadukan keunggulan

pembelajaran virtual online dengan pembelajaran langsung.

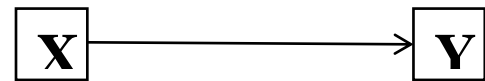
**3. METODE PENELITIAN**

**3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas III di Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun Pelajaran 2020/2021.

**3.2. Desain Penelitian**

Terdapat 2 variabel pada penelitian ini yakni variabel independent/variabel bebas dengan simbol (X) yaitu *self-efficacy* dan sebagai variabel dependent/variabel terikat dengan simbol (Y) yaitu prestasi belajar. Dibawah ini merupakan gambaran desain penelitian



**Gambar 3.1 Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Keterangan:

X = *Self-efficacy*

Y = Prestasi belajar

→ = Hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar

**3.3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi awal, lembar angket dan document nilai rapor.

**3.4. Teknik Analisis Data**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan setelah mengumpulkan data *self-efficacy* dan prestasi belajar yaitu membuat tabel distribusi frekuensi untuk mengkategorikan frekuensi setiap variabel menjadi tiga kategori yakni kategori tinggi,

kategori sedang, dan juga kategori rendah, dengan menggunakan rumus seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Rumus Penkategorian Variabel

Kategori	Interval
Rendah	$X < \mu - \sigma$
Sedang	$X - \sigma \leq x < \mu + \sigma$
Tinggi	$X \geq \mu + \sigma$

Sumber: Nuraisyah & Izzati, 2020

Keterangan:

- X = Jumlah skor yang diperoleh siswa
- $\sigma$  = Standar deviasi
- $\mu$  = Mean / rata-rata

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### 1) Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji analisis data maka dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari dua yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berikut penjelasannya.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis normal atau tidaknya variabel yang terdistribusi. Dalam penelitian ini rumus *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji normalitas, adapun rumusnya yaitu,

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n1+n2}{n1 \times n2}} \tag{3.3}$$

Sumber: Sugiyono, 2018

**Keterangan:**

- KS = harga kalmogorov smirnov yang dicari
- n1 = jumlah sampel yang diperoleh
- n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Jika signifikansi yang dicapai lebih dari 0,05, data dikatakan terdistribusi normal, adapun data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansi yang dicapai kurang dari 0,05.

#### b) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi antara kedua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent merupakan garis linier atau tidak. Rumus uji linieritas penelitian ini yaitu,

$$F_{reg} = \frac{R K_{reg}}{R K_{res}}$$

Sumber: Sutrisno Hadi, 2004

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = rerata kuadrat residu

Berdasarkan kriteria uji linieritas, jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan variabel terikat dan variabel bebas tidak memiliki hubungan linier yang signifikan jika Sig lebih kecil dari 0,05.

## 3. Uji Hipotesis

Kebenaran suatu hipotesis harus dibuktikan dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan korelasi product moment untuk menguji hipotesis. Perhitungan dilakukan dengan aplikasi perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut merupakan rumus korelasi product moment (r).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2018)

**Keterangan:**

- rxy = Koefisien korelasi X dengan Y
- N = Banyaknya subjek
- $\sum X$  = Jumlah nilai setiap item
- $\sum Y$  = Jumlah total nilai
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian X dengan Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran *hybrid learning* di Gugus VI kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,000–0,199	Sangat rendah
Antara 0,200–0,399	Rendah
Antara 0,400–0,599	Sedang
Antara 0,600–0,799	Kuat
Antara 0,800–1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2018



Dasar pengambilan keputusan uji korelasi yakni apabila nilai signifikansi lebih kecil < 0,05 maka kedua variabel berkorelasi, selain itu hasil analisis data dari perhitungan dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi product moment (r tabel) dengan taraf signifikan 5%, jika rxy lebih besar dari harga tabel maka hipotesis diterima.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

**a. Self-efficacy**

Analisis deskriptif variabel *self-efficacy* menghasilkan skor tertinggi 107, skor terendah 80, skor rata-rata 93, dan standar deviasi 6.

Tabel 4.2 Kategori *Self-efficacy* siswa

N	Kategori <i>self-efficacy</i>	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	X >= 98	36	19,67%
2	Sedang	87 <= X < 98	121	66,12%
3	Rendah	X < 87	26	14,21%
<b>Jumlah</b>			183	100%

Berdasarkan tabel diatas, siswa dengan *self-efficacy* tinggi berjumlah 36 siswa (19,67%), siswa dengan *self-efficacy* sedang berjumlah 121 siswa (66,12%), dan siswa dengan *self-efficacy* rendah berjumlah 26 siswa (14,21 %). Maka dapat disimpulkan, sebagian besar siswa kelas III SD Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar memiliki kategori *self-efficacy* sedang.

**B. Prestasi Belajar**

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai rapor siswa kelas III Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar semester genap tahun ajaran 2020/2021. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi 90; nilai terendah, 77; nilai rata-rata 82,80; dan standar deviasi 3.

Tabel 4.3 Kategori dan Persentase Prestasi Belajar Siswa

N	Kategori prestasi belajar	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	X >= 86	32	17,48%
2	Sedang	80 <= X < 86	125	68,31%
3	Rendah	X < 80	26	14,21%
<b>Jumlah</b>			183	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi terdiri dari 32 siswa (17,48%), siswa yang memiliki prestasi belajar sedang berjumlah 125 siswa (68,31%), dan siswa yang memiliki prestasi belajar rendah berjumlah 26 siswa (14,21%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar prestasi siswa kelas III SD Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar termasuk ke dalam kategori sedang.

**4.2 Analisis Statistik Inferensial**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan pada kedua variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu *self-efficacy* dan prestasi belajar siswa kelas III SD. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 24 menggunakan taraf signifikansi 5%. Berikut hasil yang diperoleh pada uji normalitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier. Jika perhitungan menunjukkan bahwa nilai Sig. lebih dari 0,05, maka kedua variabel dianggap linier. Adapun hasil uji linieritas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Linearitas

Variabel	F hitung	Sig.	Kesimpulan
Self- efficacy dengan prestasi belajar siswa kelas III.	0,999	0,472	Linier

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa adalah linier, karena dapat diketahui bahwa setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 24 diperoleh hasil Sig. > 0,05.

**4.3 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan ataupun penolakan dari hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *self- efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Gugus IV Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan SPSS 24. Adapun hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	rhitung	rtable	Sig.	Kesimpulan
Self- efficacy	0,420	0,138	0,000	Berkorelasi
Prestasi Belajar	0,420	0,138	0,000	

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS tersebut dapat kita lihat bahwa Pearson Correlation menunjukkan angka sebesar 0,420 dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas III SD Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar tahun ajaran 2020/2021”.

**b. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih selama 1 bulan di Sekolah Dasar dalam lingkup Gugus VI kecamatan rappocini Kota Makassar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 183 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang *self-efficacy* siswa adalah angket berbentuk skala *likert* dan nilai rapor digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa kelas III. Adapun jumlah item pertanyaan dalam instrument angket yang akan disebar adalah sebanyak 36 item pertanyaan yang disebar kepada 183 siswa.

Instrumen angket tentang *self-efficacy* terdiri dari tiga aspek yang terdiri dari 3 indikator. Hasil dari data angket tersebut kemudian diberi skor pada masing-masing item pertanyaan lalu diolah dan dilakukan uji validitas, kemudian uji prasyarat sebelum dilakukannya pengujian hipotesis.

**1. Gambaran Self-efficacy Siswa**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif gambaran *self-efficacy* siswa pada SD Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan uji kategori variabel diperoleh tingkat *self-efficacy* siswa dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Persentase *self efficacy* siswa dengan kategori tinggi sebesar 19,67% (36 siswa), kategori sedang sebesar 66,12% (121 siswa), dan kategori rendah sebesar 15,21% (26 siswa). Sehingga dapat disimpulkan frekuensi terbanyak *self-efficacy* siswa yaitu berada pada kategori sedang yaitu siswa cenderung memiliki inisiatif dalam mengatur segala hal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya seperti

mengatur jadwal belajar dirumah dan kegiatan lainnya secara teratur, berusaha tekun belajar dan mengerjakan tugas walaupun tidak diawasi guru, selain itu siswa tersebut juga aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya dan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru begitupun saat mengerjakan ujian, pernyataan tersebut sesuai dengan spesifikasi indikator kepribadian *self-efficacy* yaitu *iniative* (inisiatif), *effort* (usaha) dan *persistence* (ketekunan) yang ada pada diri siswa (Bandura, 1997).

Sedangkan siswa dengan *self-efficacy* rendah berbanding terbalik dengan *self-efficacy* tinggi yaitu siswa cenderung tidak memiliki keyakinan pada dirinya sehingga siswa tersebut pasif dalam pembelajaran karena kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga ketika dihadapkan dengan tugas ataupun ujian maka siswa tersebut juga kesulitan mengerjakannya.

## 2. Gambaran Prestasi Belajar Siswa

Pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas III di sekolah dasar gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu menggunakan hasil tes berupa nilai rata-rata rapor semester genap tahun ajaran 2020/2021, hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumadi (Suryabrata, 2002) bahwa untuk mengetahui prestasi belajar seseorang perlu dilakukan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan. Adapun gambaran prestasi belajar siswa dengan melihat dokumen berupa nilai rata-rata rapor siswa kelas III SD gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar berkisar antara 75,00 hingga 95,00. Selain itu, persentase prestasi belajar siswa dengan kategori tinggi sebesar 17,48% (32 siswa), kategori sedang 68,31% (125 siswa), dan untuk kategori rendah sebesar 14,21% (26 siswa). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas III SD gugus VI Kecamatan Rappocini berada pada kategori sedang.

## 3. Hubungan *Self-efficacy* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Guna memastikan hubungan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar, dilakukan uji hipotesis dengan korelasi product moment.

Sebelum dilakukan penghitungan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linieritas. Berdasarkan uji normalitas dan linieritas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini normal dan linier. Selanjutnya adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dan prestasi belajar dengan hasil Pearson Correlation sebesar 0,420 dan nilai signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan prestasi belajar, ini selaras dengan pendapat Zimmerman (1995) menyatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang lebih baik dan nilai ujian yang meningkat.

Penentuan kategori hubungan antara variabel *self efficacy* dengan prestasi belajar dapat dilihat menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai *r*. Indeks interpretasi koefisien korelasi hubungan *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa SD kelas III gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar termasuk kategori sedang karena hasil perhitungan korelasi product moment dengan bantuan SPSS 24 menunjukkan nilai sebesar 0,420. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan interpretasi menurut (Sugiyono, 2018) berada pada rentang nilai *r* antara 0,400 – 0,599 dengan keterangan tingkat hubungan yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa memiliki hubungan sedang dengan prestasi belajar.

Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dibandingkan dengan individu yang memiliki *self efficacy* rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan aktual sama (Bandura, 1997). Berdasarkan hal tersebut, ditemukan skor yang berbanding lurus antara *self efficacy* dengan prestasi belajar. Siswa yang memperoleh skor tinggi dalam pengisian skala *self efficacy* juga memiliki nilai rata-rata rapor yang baik. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan hipotesis diterima yaitu, terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar pada pembelajaran

*hybrid learning* di Gugus VI Kecamatan Rappocini tahun ajaran 2020/2021.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran *self-efficacy* siswa pada SD Gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Persentase *self efficacy* siswa dengan kategori tinggi sebesar 19,67% (36 siswa), kategori sedang sebesar 66,12% (121 siswa), dan kategori rendah sebesar 15,21% (26 siswa).
2. Adapun gambaran prestasi belajar siswa dengan melihat dokumen berupa nilai rata-rata rapor siswa kelas III SD gugus VI Kecamatan Rappocini Kota Makassar berkisar antara 75,00 hingga 95,00. Selain itu, persentase prestasi belajar siswa dengan kategori tinggi sebesar 17,48% (32 siswa), kategori sedang 68,31% (125 siswa), dan untuk kategori rendah sebesar 14,21% (26 siswa).
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,420 dan nilai  $P$   $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Apabila siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi, maka prestasi belajar siswa tersebut tinggi pula, begitupun sebaliknya. Hubungan antara *self efficacy* dan prestasi belajar tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  hitung 0,723 yang berada pada rentang 0,400-0,599 dengan kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, E. L., Shinta, A. A. M., Nafi'ah, E. R., & Lathif, S. (2020). Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals ( Sdgs ). *Prosiding Seminar Nasional*, 354–361.
- Azhar, A. (2021). Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 awalnya full daring kini hybrid learning. diakses tanggal 27 mei 2021.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy- The Exercise of Control (Fifth printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). *Pengaruh burnout dan self efficacy terhadap kinerja dosen pascasarjana UIN Alauddin Makassar. IX(1)*, 13–30.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E., & Masyita, M. (2020). Gambaran self efficacy siswa terhadap pembelajaran. *FOKUS, Jurnal Bimbingan Dan Konseling IKIP Siliwangi*, 3(1), 16–23.
- Firdausi, F. J. (2020). *Wacana Penerapan Hybrid Learning oleh Kemendikbud*.
- Freire, C., Ferrad, M., Carlos, N., Valle, A., & Vallejo, G. (2018). Eudaimonic Well-Being and Coping with Stress in University Students: The Mediating / Moderating Role of Self-Efficacy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph16010048>
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). Upaya peningkatan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar. *PENSA, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 36–42.
- Hasanah, U., Rachmani, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555.
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *JNPM, Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 153–164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.2033>
- Juliani, W., & Widodo, H. (2019). Integrasi empat pilar pendidikan (UNESCO) Melalui

- pendidikan holistik berbasis karakter Di smp muhammadiyah 1 prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(November), 65–74.
- Kasim, E., Samad, S., & Makkasau, A. (2017). *Pengaruh pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terhadap prestasi belajar ipa siswa SDN 136 Duampanua Kabupaten Pinrang*.
- Koroh, T. R. (2020). Peningkatkan minat belajar tematik tema selamatkan makhluk hidup pada siswa kelas VI SD. *Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya Dan Pendidikan*, 18(2), 279–285.
- Lidiawati, K. R., Sinaga, N., & Rebecca, I. (2020). Peranan efikasi diri dan intelegensi terhadap prestasi belajar pada mahasiswa di Universitas XYZ. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 110–120. <https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i02.p10>
- Luthfi, E., Ahsani, F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., Inayah, C., & Amalia, V. (2021). Prestasi belajar siswa SD di sekolah Indonesia. *MODELING, Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52–63.
- Marasabessy, R. (2020). Kajian Kemampuan Self Efficacy Matematis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *JARTIKA, Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 168–183.
- Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., & Raihan, S. (2020a). *Pemberdayaan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online untuk Evaluasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. (92112), 629–634.
- Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., & Raihan, S. (2020b). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 260–265.
- Raihan, S. (2021). Implementasi Workshop Blended Learning Menggunakan E-Book Lesson Plan Berbasis Hypercontent Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1), 57–62.
- Smaldino, Sharon, E., Lowther, Deborah, L., Russel, & James, D. (2008). *Instructional and media for learning (ninth edition)*. Pearson merrill Prentice Hall. Upper Saddle River. Ohio: New Jersey Colomcus.
- Sonita, E., & Helmi. (2020). Peningkatan SDM menuju kemandirian UMKM melalui kualitas pendidikan dalam mewujudkan sustainable development goals. *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi*, IV(November 2019), 88–97.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumartini, T. S. (2020). Self-Efficacy Calon Guru Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 419–428.
- Surat Edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan No 4 Tahun 2020 Tahun tentang Pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)*. (n.d.).
- Tus, J. (2020). Self – Concept , Self – Esteem , Self – Efficacy and Academic Performance of the Senior High School Students. *International Journal Of Research Culture Society*, 4(10), 45–59.
- Tute, K. J., Suryani, L., & Aje, A. U. (2020). Pengaruh Iklim Kerja dan Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1326–1335.
- Wahyuningsih, I. H. (2018). *Pengaruh efikasi diri, motivasi diri, lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan IX IIS di SMA Negeri 6 Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2020). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 73–81.
- Yusnarti, M., & Kusnadi, D. (2021). Korelasi kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa SDN 25 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 02(1), 91–100.